BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemulihan ekonomi pascapandemi memerlukan kerja sama internasional yang erat untuk mengatasi berbagai tantangan global yang kompleks. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan besar pada rantai pasokan global, penurunan investasi, dan ketimpangan ekonomi antar negara. Kondisi ini menyoroti pentingnya sinergi antara pemerintah, sektor bisnis, dan organisasi internasional dalam menciptakan solusi kolektif. *World Economic Forum*, misalnya, menekankan bahwa pemulihan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan koordinasi global dalam distribusi vaksin, revitalisasi ekonomi, serta penanganan tantangan jangka panjang seperti perubahan iklim (Forum 2021). Selain itu, pandemi juga memperlihatkan pentingnya konsep *global public goods*, di mana tantangan lintas batas seperti kesehatan global dan stabilitas ekonomi hanya dapat diatasi melalui kerja sama internasional yang efektif, sebagaimana dijelaskan dalam *Oxford Review of Economic Policy* (Brown and Susskind 2020).

Pembentukan forum multilateral seperti G20 merupakan salah satu upaya untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Forum ini awalnya dibentuk sebagai respons terhadap krisis keuangan Asia pada 1999 dan berkembang menjadi platform utama untuk mengoordinasikan kebijakan ekonomi global. Menurut

Oxford Academic, G20 memainkan peran penting dalam menangani berbagai krisis, termasuk krisis keuangan global 2008 dan dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 (Luckhurst 2016). Selain mengoordinasikan kebijakan fiskal dan moneter, G20 juga berfungsi sebagai wadah untuk mendorong investasi dalam infrastruktur dan inovasi teknologi, sebagaimana dicatat oleh Chatham House. Melalui kerja sama yang erat di antara negara-negara anggotanya, G20 berupaya memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di tengah ketidakpastian global (Pickford 2016).

Sebagai forum utama untuk koordinasi kebijakan ekonomi global, G20 memainkan peran yang sangat penting dalam menyelaraskan kebijakan ekonomi antar negara anggota, yang sebagian besar merupakan kekuatan ekonomi terbesar dunia. G20 tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membahas isu-isu ekonomi jangka pendek, tetapi juga sebagai wadah untuk menetapkan kebijakan jangka panjang yang dapat memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi global (Forum 2024). Melalui koordinasi yang efektif di antara negara-negara anggota, G20 membantu menghindari kebijakan proteksionis yang dapat menghambat perdagangan internasional dan menciptakan ketidakstabilan ekonomi global. Dalam konteks pemulihan pascapandemi, forum ini berperan penting dalam merumuskan kebijakan yang dapat mempercepat pemulihan ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan (Siripurapu, Berman and McBride 2024).

Tema "*Recover Together, Recover Stronger*" yang diusung oleh Indonesia dalam Presidensi G20 2022 menekankan pentingnya pemulihan ekonomi yang

tidak hanya menguntungkan negara-negara maju, tetapi juga negara-negara berkembang. Indonesia sebagai tuan rumah memiliki kesempatan untuk memanfaatkan forum G20 ini untuk memastikan bahwa pemulihan ekonomi global tidak hanya berfokus pada pemulihan negara-negara besar, tetapi juga memberi perhatian lebih pada negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah (Bery, Biondi and Brekelmans 2019). Fokus pada transformasi digital, energi berkelanjutan, dan penguatan sistem kesehatan global mencerminkan komitmen G20 untuk memastikan bahwa pemulihan pascapandemi bersifat inklusif dan memperkuat ketahanan ekonomi global terhadap krisis masa depan. Di sisi lain, relevansi tema tersebut tidak hanya terbatas pada upaya pemulihan ekonomi pascapandemi, tetapi juga dalam menciptakan kerjasama internasional yang lebih kuat dan berkelanjutan, dengan memperhatikan kesenjangan yang ada antar negara, serta kebutuhan untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim (Indonesia 2022).

Sebagai forum multilateral yang memiliki anggota negara-negara dengan perekonomian terbesar dunia, G20 berfungsi sebagai arena penting bagi diplomasi global. Negara-negara anggota G20 bekerja sama untuk mengatasi tantangan ekonomi global dengan pendekatan yang mengedepankan koordinasi dan konsensus, yang memungkinkan tercapainya kesepakatan yang menguntungkan banyak pihak (Edu 2021). Prinsip kesetaraan dan inklusivitas dalam diplomasi multilateral juga tercermin dalam G20, di mana setiap negara, meskipun dengan

tingkat kekuatan ekonomi yang berbeda, memiliki peran dalam merumuskan kebijakan yang mempengaruhi ekonomi global (Jr and Aviel 2020).

Dalam konteks ini, Indonesia sebagai tuan rumah Presidensi G20 2022 berperan penting dalam memperkuat posisi diplomatiknya. Diplomasi ekonomi yang dijalankan Indonesia dalam forum ini bertujuan untuk membuka peluang perdagangan, menarik investasi, dan memperkuat daya saing ekonomi nasional (Scott 2025). Tema "*Recover Together, Recover Stronger*" yang diusung Indonesia mencerminkan pendekatan diplomasi ekonomi yang inklusif, dengan fokus pada pemulihan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan dampak pascapandemi. Melalui diplomasi multilateral yang efektif, Indonesia berupaya memanfaatkan posisi Presidensi G20 untuk mengarahkan perhatian dunia pada kebutuhan negara-negara berkembang, serta memastikan bahwa pemulihan ekonomi global terjadi secara adil dan merata (Heijmans 2011).

Diplomasi ekonomi Indonesia dalam G20 2022 juga memberikan kesempatan untuk memperkuat pengaruh Indonesia dalam institusi-institusi global seperti *World Trade Organization* (WTO), *International Monetary Fund* (IMF), dan Bank Dunia (Bergeijk and Moons 2019). Partisipasi aktif Indonesia dalam forum ini tidak hanya memperkuat posisinya dalam peta ekonomi dunia, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi jangka panjang melalui peningkatan hubungan perdagangan, investasi, dan kerja sama internasional yang lebih luas (Magerramov 2011).

Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana diplomasi ekonomi dapat memperkuat posisi Indonesia di panggung internasional, khususnya dalam forum G20. Sebagai tuan rumah, Indonesia memiliki kesempatan untuk memanfaatkan presidensinya dalam memfasilitasi kerja sama ekonomi global dan meningkatkan daya tawar diplomatiknya, yang berdampak pada pemulihan ekonomi nasional dan peran Indonesia dalam pembangunan ekonomi global yang lebih inklusif.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada upayanya untuk mengidentifikasi berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan Indonesia melalui Presidensi G20. Dengan fokus pada tema "*Recover Together, Recover Stronger*", penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana Indonesia dapat mengoptimalkan posisinya dalam diplomasi multilateral untuk mendatangkan keuntungan ekonomi bagi negara dan mitra internasional. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemerintah Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih strategis, serta untuk memperkuat kerjasama internasional yang berkelanjutan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut, “Bagaimana Posisi Indonesia sebagai Presiden G20 melalui tema "*Recover Together, Recover Stronger*" memberikan Manfaat bagi Pemulihan Ekonomi Pascapandemi?.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana posisi Indonesia sebagai Presiden G20 melalui tema “*Recover Together, Recover Stronger*” dapat memberikan manfaat bagi pemulihan ekonomi pascapandemi, dengan fokus pada peluang ekonomi yang muncul dari kepemimpinan Indonesia dalam forum tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada penelitian ini peneliti mencoba menjawab peran G20 dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai diplomasi ekonomi dan kerjasama multilateral yang muncul sebagai respons terhadap krisis global. Tema utama penelitian, yaitu peran Presidensi G20 Indonesia 2022, memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana sebuah negara pemimpin dalam forum internasional dapat memanfaatkan posisinya untuk mendorong pemulihan ekonomi secara global.

1.4.1 Manfaat akademis

Adapun Manfaat yang diharapkan dapat memperkaya literatur tentang multilateralism dan kerjasama internasional, khususnya sebagai berikut contoh penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian hubungan internasional bidang politik luar negeri melalui hasil pengaruh negara A terhadap negara B.

1. Menambah referensi akademis terkait diplomasi multilateral dan ekonomi, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi, yang masih relatif baru dan relevan dalam studi hubungan internasional.

2. Memperluas penerapan teori diplomasi multilateral dan diplomasi ekonomi dalam memberikan gambaran mengenai peran Indonesia dalam forum global.
3. Memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana strategi diplomasi ekonomi dan multilateral dapat digunakan untuk memperkuat posisi ekonomi nasional di tengah dinamika geopolitik global.
4. Menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas presidensi organisasi internasional dalam memperkuat posisi ekonomi negara berkembang, khususnya dalam konteks pascapandemi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi pembuat kebijakan dan praktisi hubungan internasional dalam memaksimalkan peran diplomasi multilateral dan ekonomi untuk pemulihan ekonomi nasional pascapandemi, khususnya sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada pembuat kebijakan di Indonesia mengenai strategi diplomasi yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat posisi ekonomi nasional dalam forum multilateral.
2. Menjadi panduan bagi diplomat, negosiator, dan praktisi hubungan internasional dalam merancang strategi diplomasi yang efektif untuk mencapai keuntungan ekonomi melalui forum internasional.
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat dan komunitas bisnis tentang

pentingnya peran Indonesia dalam organisasi internasional seperti G20 untuk pemulihan ekonomi pascapandemi.

4. Memberikan wawasan mengenai keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi negosiasi ekonomi dan diplomasi multilateral di tingkat internasional.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini menyajikan Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat penelitian akademis dan manfaat praktis) dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teori atau konsep, kerangka teoritik, hipotesis, dan metode penelitian.

BAB III ASPEK G20 DAN KONDISI EKONOMI PASCAPANDEMI DENGAN TEMA "*RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER*"

Pada bab ini peneliti memberikan penjelasan tentang bagaimana Indonesia memanfaatkan Presidensi G20 2022 di Indonesia untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh Indonesia sebagai tuan rumah G20 di Bali dalam salah satu konteks pemulihan Ekonomi Global setelah dampak pandemi COVID - 19.

BAB IV PERAN G20 DALAM PEMULIHAN EKONOMI PASCAPANDEMI: KEUNTUNGAN INDONESIA DAN MITRA MELALUI TEMA "RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

Pada bab ini peneliti ingin menjelaskan mengetahui interaksi antara Indonesia dan negara mitra selama Presidensi G20 2022 dapat memperkuat hubungan diplomatik dan perdagangan internasional. Melihat bentuk kerjasama dan kolaborasi antara Indonesia dan negara mitra yang tercipta melalui Presidensi G20 Indonesia 2022, serta dampaknya terhadap hubungan internasional.

BAB V PENUTUP

Negara-negara mitra Indonesia mendapatkan keuntungan signifikan dalam bentuk peningkatan akses ke teknologi, perbaikan sektor kesehatan, penguatan kerja sama ekonomi internasional, dan pemecahan masalah global melalui kerja sama multilateral yang difasilitasi oleh G20. Keuntungan-keuntungan ini mempercepat pemulihan ekonomi, memperkuat daya saing global, dan membantu negara-negara mitra menghadapi tantangan-tantangan besar dalam era pasca-pandemi.